

**VARIASI BAHASA JAWA PADA PERCAKAPAN NASABAH DAN  
*DEBT COLLECTOR* KSU “LANGGENG DHANA MAKMUR” DI  
KAB. NGAWIBESERTA IMPLEMENTASI DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA DAERAH DI  
SMP N 1 SINE**

Jurnal Ilmiah

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat  
Sarjana S-1



Oleh:

**RENI ASTRIANA  
A.310080212**

**PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan A. Yani Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura Telepon (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum (Pembimbing I)

NIK : 405

Nama : Drs. Yakub Nasucha, M.Hum (Pembimbing II)

NIP : 131409808

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Reni Astriana

NIM : A.310080212

Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah  
(PBSID)

Judul Skripsi : Variasi Bahasa Jawa Pada Percakapan antara Nasabah dan Debt Kolektor KSU "Langgeng Dhana Makmur" di Kab. Ngawi Beserta Implementasi dalam Pembelajaran Bahasa Daerah di SMP N 1 Sine

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan tersebut dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta 27 Februari 2013

Pembimbing I

Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum

NIK : 405

Pembimbing II

Drs. Yakub Nasucha, M.Hum

NIP : 131409808

## **ABSTRAK**

### **VARIASI BAHASA JAWA PADA PERCAKAPAN NASABAH DAN DEBT COLLECTOR KSU “LANGGENG DHANA MAKMUR” DI KAB. NGAWIBESERTA IMPLEMENTASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAERAH DI SMP N 1 SINE**

**Reni Astriana. A.310080212, Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia  
dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta, 2013.**

*Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan tingkat tutur bahasa Jawa yang digunakan nasabah dan debt kolektor di KSU Langgeng Dhana Makmur di Ngawi. (2) Mengetahui faktor penentu variasi bahasa Jawa pada percakapan antara nasabah dan debt kolektor di KSU Langgeng Dhana Makmur di Ngawi. (3) Mendeskripsikan implementasi hasil penelitian dalam penerapannya di SMP N 1 Sine.*

*Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah bahasa nasabah dan debt collector. Wujudnya adalah tuturan lisan yang di tuangkan dalam bentuk tulisan yang mengandung variasi bahasa Jawa pada percakapan antara nasabah dan debt collector. Sumber data dalam penelitian ini adalah bahasa lisan yang digunakan oleh nasabah dan debt collector. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak yang memiliki teknik dasar yaitu teknik sadap yang meliputi teknik bebas libat cakap yang diikuti dengan teknik lanjutan yaitu teknik rekam dan catat. Analisis data dengan metode padan teknik referensial.*

*Hasil penelitian dapat diperoleh suatu kesimpulan. (1) tingkat tutur yang digunakan oleh nasabah dan debt collector adalah tingkat tutur krama, madya dan ngoko. (2) Faktor penentu penggunaan bahasa Jawa yang digunakan oleh nasabah dan debt collector adalah usia debt collector lebih tua, usia debt collector lebih muda dan status sosial. (3) implementasi hasil penelitian di sekolah adalah dalam penerapan di sekolah para siswa sudah menerapkan tetapi masih terdapat kesulitan.*

*Kata Kunci: tingkat tutur, bahasa Jawa*

## A. Pendahuluan

Bahasa Jawa menjadi salah satu bahasa daerah di Indonesia. Bahasa Jawa dalam penerapannya mengutamakan sopan santun. Bahasa Jawa sangat memperhatikan aturan-aturan, baik kosakata, aturan sintaksis, atau morfologi dan fonologi. Kosakata dalam bahasa Jawa ada beberapa macam di sesuaikan dengan situasi dan kondisi pemakainya. Misalnya, apabila pemakai bahasa Jawa berkomunikasi dengan orang yang lebih tua maka, pemakai bahasa menggunakan bahasa Jawa *krama*. Selain itu, apabila pemakai bahasa Jawa berbicara pada orang yang usianya lebih muda dari pemakai bahasa maka pemakai bahasa akan menggunakan bahasa Jawa *ngoko*. Seperti yang ditulis oleh (Wedhawati, 2011:11) tingkat tutur (*speech level*) adalah suatu sistem kode penyampaian rasa kesopanan yang didalamnya terdapat unsur kosa kata tertentu, aturan sintaksis tertentu, morfologi, dan fonologi tertentu. Kosakata dalam bahasa Jawa, berdasarkan tingkat kesopanannya dibagi atas *krama* (Kr), *madya* (Md), *ngoko* (N).

Situasi kebahasaan masyarakat tutur Jawa diwarnai dengan pemakaian bahasa Jawa serta bahasa Indonesia dan kemungkinan pemakai bahasa daerah lain. Apabila dalam situasi tersebut terjadi kontak sosial antar penutur, maka penutur yang terlibat dalam kontak sosial tersebut akan memilih salah satu bahasa atau variasinya yang paling cocok untuk keperluan serta keadaan tertentu. Pemilihan bahasa yang demikian menunjukkan fungsi tiap-tiap bahasa berhubungan dengan keperluan dan situasinya.

Salah satu aplikasi bahasa sebagai alat komunikasi dengan penggunaan bahasa Jawa dalam interaksi adalah percakapan antara nasabah dan *debt collector*. Sama halnya dengan interaksi masyarakat pada umumnya yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, percakapan nasabah dengan *debt collector* memiliki variasi kalimat berupa bahasa Jawa.

Maksud dan tujuan berkomunikasi dalam peristiwa diwujudkan dalam sebuah kalimat. Melalui kalimat-kalimat yang diucapkan oleh seorang penutur sehingga dapat diketahui apa yang dibicarakan dan diinginkan

penutur serta dapat dipahami oleh mitra tutur. Alhasil, mitra tutur akan menanggapi kalimat yang dibicarakan penutur. Misalnya, kalimat yang memerlukan jawaban dan kalimat yang meminta lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan.

Sebagai contoh adalah percakapan yang dilakukan oleh nasabah dan *debt collector*. Mereka berkomunikasi supaya terjadi sebuah kesepakatan, yaitu pembayaran hutang nasabah. Pada situasi ini *debt collector* berbicara kepada nasabah supaya mengerti dan membayar hutang kepada *debt collector*. Saat berkomunikasi, *debt collector* menggunakan bahasa yang bervariasi sesuai dengan yang diajak berkomunikasi. Misalnya, saat *debt collector* berkomunikasi dengan nasabah yang lebih tua, maka *debt collector* menggunakan kalimat-kalimat bahasa Jawa yang lebih halus (*krama*). Sebaliknya apabila *debt collector* berkomunikasi dengan nasabah yang lebih muda, maka *debt collector* akan menggunakan bahasa santai (*madya*).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan meneliti variasi bahasa yang terjadi dalam percakapan antara nasabah dan *debt collector*. Setelah melakukan penelitian dan menemukan hasilnya peneliti akan menerapkan hasil penelitian tersebut di SMP N 1 Sine.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2007:6). Penelitian kualitatif juga bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan (Syamsudin dan Damaianti 2007:73). Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis data,

dan menginterpretasi (Nakubo dan Abu Achmadi,1997:44). Jadi penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang berupaya untuk menggambarkan pemecahan masalah tanpa melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan.

## **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah bahasa nasabah dan *debt collector* wujudnya adalah tuturan lisan, yang dituangkan dalam bentuk tulisan, yang mengandung variasi bahasa Jawa pada percakapan nasabah dan *debt collector* di KSU Langgeng Dhana Makmur di Ngawi. Data yang diperoleh berupa dialog yang diambil dari wawancara dengan subjek penelitian. Adapun subjek penelitian adalah nasabah dan *debt collector* Hasil yang akan diperoleh kemudian akan diimplementasikan ke sekolah SMP N 1 Sine.

## **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di seluruh rumah nasabah yang didatangi oleh *debt collector*. Adapun peneliti menggunakan lokasi ini karena prinsip kerja dari koperasi adalah mengambil sendiri uang yang seharusnya dibayar oleh nasabah ke rumah nasabah. peneliti ikut serta ke rumah-rumah nasabah dan merekam pembicaraan yang dilakukan oleh nasabah dan *debt collector* Rumah-rumah nasabah terletak diberbagai kecamatan di kabupaten Ngawi.

## **4. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah dialog yang di ucapkan oleh nasabah dan *debt collector* koperasi Langgeng Dhana Makmur. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah bahasa lisan yang digunakan oleh nasabah dan *debt collector* yang terjadi di rumah nasabah. penelitian ini meneliti dua *debt collector* dan sepuluh nasabah yang tersebar di kabupaten Ngawi.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik penyediaan data yaitu metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak

penggunaan bahasa. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Menurut Mahsun (2005 : 92) teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Peneliti melakukan penyadapan terhadap pembicaraan yang terjadi dalam rumah tangga untuk mendapatkan data. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Sudaryanto (1993:133) dalam praktiknya, penyimakan atau metode simak itu diwujudkan dengan penyadapan. Peneliti untuk mendapatkan data pertama-tama dengan segenap kecerdikannya dan kemauannya harus menyadap pembicaraan informan.

Penelitian ini menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap maksudnya peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya. Jadi, peneliti tidak terlibat dalam dialog yang terjadi dalam rumah tangga. Selanjutnya teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan tersebut. Jika tidak dilakukan pencatatan, peneliti dapat melakukan perekaman ketika menerapkan metode simak dengan kedua teknik lanjutan tersebut sehingga teknik rekam dapat dimungkinkan terjadi jika bahasa yang diteliti adalah bahasa yang masih dituturkan oleh informannya.

Teknik rekam dilakukan dengan menggunakan *handphone*. Kegiatan merekam dilakukan tanpa sepengetahuan informan, hal ini dilakukan untuk menjaga penggunaan bahasa yang bersifat wajar dan alami. Peristiwa tutur yang direkam kemudian ditranskripsikan dalam kartu data sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang akan dicapai. Teknik yang dilakukan selanjutnya yaitu teknik catat, yaitu mencatat ungkapan atau istilah yang menandai variasi bahasa Jawa. Kemudian data yang sudah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan siap untuk dianalisis. Pencatatan dilakukan langsung ketika teknik pertama atau kedua selesai digunakan atau sesudah perekaman dilakukan. Dengan adanya kemajuan teknologi, pencatatan dapat memanfaatkan disket

komputer. Transkripsinya pun dapat dipilih satu dari antara tiga yang ada berikut bergantung kepada jenis objek sasarannya, yaitu transkripsi ortografis, fonemis, atau fonetis (Sudaryanto, 1993:136).

## **6. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data (Mahsun, 2005:229). Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penentunya diluar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*). Yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993 : 13). Metode tersebut dapat dibedakan menjadi lima sub jenis, yaitu teknik referensial, lukisan atau ortografis, dan mitra wicara atau pragmatis. Alat penentu dalam penelitian ini adalah teknik referensial yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis konteks kalimat bahasa yang digunakan.

## **7. Penyajian hasil analisis**

Setelah data terkumpul, maka diadakan klarifikasi data yang selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam penyajian analisis data metode yang digunakan adalah metode informal, yaitu perumusan dalam kata-kata berupa, walaupun dengan sifatnya yang teknis (Sudaryanto, 1993:145).

# **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

## **1. Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam skripsi yang berjudul Variasi Bahasa Jawa Pada perakapan nasabah dan *debt collector* KSU “Langgeng Dhana Makmur” di Ngawi Beserta Implementasi Dengan Pembelajaran di SMP N 1 Sine telah diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Variasi bahasa Jawa dalam percakapan antara nasabah dan *debt collector* meliputi variasi bahasa Jawa tuturan *Krama*, tuturan *Madya*, dan tuturan *Ngoko*. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya variasi tuturan *ngoko* adalah usia *debt collector* lebih muda, usia



*debt collector* lebih tua, *debt collector* seumuran, profesi nasabah sebagai perangkat desa, profesi nasabah sebagai tukang ojek dan profesi nasabah sebagai ibu rumah tangga.

Faktor yang mempengaruhi adanya variasi bahasa tuturan *madya* adalah usia *debt collector* lebih muda dan nasabah berprofesi sebagai sopir. Faktor yang mempengaruhi adanya variasi bahasa tuturan *krama* adalah usia *debt collector* lebih muda, usia *debt collector* lebih tua, nasabah berprofesi sebagai ibu rumah tangga, dan nasabah berprofesi sebagai buruh.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, hasilnya diimplementasikan ke SMP N 1 Sine. Di sekolah variasi bahasa Jawa sudah diterapkan. Sebagian murid sudah menerapkannya. Tetapi para murid menemukan beberapa kesulitan. Sebagai contoh adalah para murid takut menggunakan tuturan *krama* karena salah pengucapan.

## **2. Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan oleh Lia Kurniawati (2010) dengan judul “Perbedaan Kosakata Bahasa Jawa di Kabupaten Ngawi dan Bahasa Jawa di Kabupaten Magetan (Suatu Tinjauan Dialektologi)”. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang bahasa Jawa yang berada di kabupaten Ngawi. Perbedaan penelitian ini adalah membahas tentang unsur fonologi, morfologi dan leksikal. Sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah membahas tentang variasi bahasa Jawa yang ada dalam percakapan.

Penelitian yang dilakukan oleh Andriyani Savitri (2011) dengan judul “Pilihan Bahasa Pedagang Etnis Cina dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Kota Wonogiri”. Persamaan penelitian Andriyani dan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang bahasa Jawa. Perbedaan antara penelitian Andriyani adalah membahas tentang alih kode dan campur kode. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah bahasa Jawa di Ngawi dan variasi bahasa Jawa.

#### **D. Kesimpulan**

Dari uraian di atas tentang variasi bahasa Jawa pada percakapan antara nasabah dan *debt collector*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

Dari hasil penelitian tersebut terdapat beberapa jenis variasi bahasa Jawa meliputi; Variasi bahasa Jawa dalam percakapan antara nasabah dan *debt collector* meliputi variasi bahasa Jawa tuturan *Krama*, tuturan *Madya*, dan tuturan *Ngoko*. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya variasi tuturan *ngoko* adalah usia *debt collector* lebih muda, usia *debt collector* lebih tua, *debt collector* seumurannya, profesi nasabah sebagai perangkat desa, profesi nasabah sebagai tukang ojek dan profesi nasabah sebagai ibu rumah tangga.

Faktor yang mempengaruhi adanya variasi bahasa tuturan *madya* adalah usia *debt collector* lebih muda dan nasabah berprofesi sebagai sopir. Faktor yang mempengaruhi adanya variasi bahasa tuturan *krama* adalah usia *debt collector* lebih muda, usia *debt collector* lebih tua, nasabah berprofesi sebagai ibu rumah tangga, dan nasabah berprofesi sebagai buruh.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, hasilnya diimplementasikan ke SMP N 1 Sine. Di sekolah variasi bahasa Jawa sudah diterapkan. Sebagian murid sudah menerapkannya. Tetapi para murid menemukan beberapa kesulitan. Sebagai contoh adalah para murid takut menggunakan tuturan *krama* karena salah pengucapan.

## **E. Daftar Pustaka**

- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Press
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 1997. *Metode Penelitian*. Semarang: Bumi Aksara
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknis Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Syamsudin dan Vismania Damaianti. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wedhawati, dkk.2006. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI)